

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Struktur Modal

##### 1. Pengertian Struktur Modal

*Equity* atau modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan, *equity* adalah modal pemilik. Definisi ini cenderung menganut *property theory*. Dalam perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan modal pemiliknyanya sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseroan perlu dibedakan antara modal setor dengan modal karena pendapatan (*retained earnings*). Dividen hanya dibayar dari laba ditahan bukan dari modal setor.<sup>1</sup>

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.<sup>2</sup>

Beberapa ahli mendefinisikan konsep struktur modal sebagai berikut :<sup>3</sup>

- 1) Gabungan dari sumber utang jangka panjang yang meliputi utang, saham biasa dan saham umum.
- 2) Gabungan dan utang jangka panjang dan sekuritas yang dipakai perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.
- 3) Komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu

---

<sup>1</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal. 73.

<sup>2</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1998, hal. 22.

<sup>3</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hal. 241.

aspek yang berpengaruh dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membuat kebijakan pendanaan yang tepat.

*Capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Penentuan struktur modal akan melibatkan pertukaran antara risiko dan pengembalian. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah sumber dana yang didapat ekstern dan intern perusahaan yang dijadikan modal untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.<sup>4</sup>

Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham. Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan.<sup>5</sup>

Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari

---

<sup>4</sup> Eristo Tengku, dkk, *Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014)*, Jurnal EMBA, Vol.4 No.1 Maret 2016, hal. 559.

<sup>5</sup> Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Juli, 2015, ISSN: 2845-6456, hal. 1428-1429.

*long-term debt* dan *shareholder's equity*, dimana *shareholder's equity* terdiri dari *preferred stock* dan *common equity*.<sup>6</sup>

Pembahasan mengenai struktur modal ini sangat penting untuk dipahami karena berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memilih jenis sumber dana, baik yang diperoleh dari dalam perusahaan sendiri (berupa laba di tahan) maupun dari luar perusahaan yang bersifat *uncontrollable*, menentukan jumlah dana setiap sumber dana tersebut atau mencari kombinasinya, mengantisipasi konsekuensinya pada tingkat biaya modal yang ditanggung perusahaan, memperhatikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang maksimal. Dengan asumsi bahwa tujuan seorang manajer keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, maka struktur modal tertentu dianggap optimal apabila dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Dalam literatur keuangan standar disampaikan pula sejumlah alternatif teori yang menjelaskan bagaimana keputusan ini seharusnya diambil dan bagaimana dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup>

## 2. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) dan atau ekspektasi nilai total perusahaan (harga pasar ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang atau ekspektasi harga pasar aktiva).<sup>8</sup>

Menurut *trade off theory* manajer dapat memilih rasio utang untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya dengan

---

<sup>6</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Nominal, Volume II Nomor I, 2013, hal. 143.

<sup>7</sup> Najmuddin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2011, hal. 294.

<sup>8</sup> Sri Hermuningsih, *Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober 2013, hal. 130.

nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi jenis semua sumber keuangan seperti hutang, waran maupun saham preferen. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.<sup>9</sup>

Kebijakan manajemen dalam mencari sumber dana dan mengatur pembelanjaan perusahaan merupakan salah satu fungsi manajer keuangan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, manajer keuangan selalu dihadapkan pada dua masalah utama. Pertama, bagaimana keputusan pembelanjaan yang harus diambil dari berbagai alternatif yang ada, sehingga akan diperoleh dana dengan cara yang paling efisien untuk membiayai investasi perusahaan. Dalam hal ini manajer keuangan atau perusahaan perlu mempertimbangkan alternatif sumber dana dari pasar modal guna mengurangi ketergantungan pendanaan melalui pinjaman perbankan. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh cara lain untuk mendapatkan sumber dana dengan terlebih dulu menyatakan sebagai perusahaan *go public* dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Kedua, penentuan metode yang digunakan dalam melakukan investasi, agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan dana dari modal saham dengan dana yang berasal dari hutang. Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi modal yang tepat antara hutang jangka panjang dengan modal saham. Struktur modal yang demikian tentunya diharapkan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan meningkatkan hubungan yang baik dengan para kreditur melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Dari penjelasan di

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

atas, jelas bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Dalam struktur modal terdapat kebijakan mengenai struktur modal yang melibatkan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi, mengakibatkan besarnya hutang, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Jika usulan investasi berubah resikonya, maka laba yang diisyaratkan bagi perusahaan secara keseluruhan tidak lagi sesuai dengan kriteria penerimanya.<sup>10</sup>

Struktur Modal secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>11</sup>

- a. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- b. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.<sup>12</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan ketika membuat keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur

---

<sup>10</sup> Erwita Dewi, *Pengaruh Struktur Modal terhadap Optimalisasi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Masuk Ke Dalam Daftar Jakarta Islamic Index Periode 2001-2005)*, Jurnal Ekonomi, Vol.2 No. 1 Juli, 2015, ISSN: 3245-7456, hal. 2.

<sup>11</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 143.

<sup>12</sup> Sri Hermuningsih, *Op. Cit.*, hal. 129.

aktiva, *lverage operasi*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.<sup>13</sup> Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal;<sup>14</sup>

- a. Pertama adalah stabilitas penjualan; perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- b. Kedua adalah struktur aktiva; perusahaan yang aktivitya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang.
- c. Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah *leverage operasi*. Dalam hal ini, perusahaan dengan *leverage operasi* yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena memiliki resiko bisnis yang lebih kecil.
- d. Faktor keempat adalah tingkat pertumbuhan; perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan hutang.

Selain empat faktor diatas, penentu lain dari struktur modal adalah profitabilitas. Dalam kenyataan, seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi hanya menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan memang tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembalian yang tinggi

---

<sup>13</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 143.

<sup>14</sup> Sri Hermuningsih, *Op. Cit.*, hal. 133.

memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.<sup>15</sup>

Sikap manajemen merupakan faktor yang juga dapat berpengaruh terhadap pilihan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan kurangnya bukti bahwa struktur modal tertentu akan membuat harga saham tinggi dibandingkan struktur modal lainnya, dengan demikian manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang dipilih. Masih terkait dengan manajemen, variabel lain yang turut berpengaruh terhadap struktur modal adalah sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat. Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor penggunaan hutang yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat sering kali mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Dalam sebagian besar kasus, perusahaan membicarakan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat serta sangat memperhatikan masukan yang diterima.<sup>16</sup>

#### **4. Hubungan Struktur Modal dengan Optimalisasi Laba**

Struktur modal berkaitan dengan susunan pembelanjaan perusahaan yang permanen. Struktur modal terdiri dari hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali. Struktur modal menggambarkan komposisi modal dalam komponen-komponen modal sendiri (*equity*) dan Modal pada pihak ketiga yang dipinjamkan untuk jangka panjang. Struktur modal merupakan perimbang antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan pembelanjaan permanen. Pemilihan struktur modal yang tepat oleh manajemen adalah berdasarkan bukti bahwa struktur modal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Bagi manajemen yang konservatif, memilih menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil rata-rata industri, sementara manajemen lain menggunakan sebaliknya. Kebijakan dalam menentukan tingkat struktur modal baik

---

<sup>15</sup> Sri Hermuningsih, *Op. Cit.*, hal. 133.

<sup>16</sup> *Ibid.*

rendah, moderat atau tinggi tergantung dari sikap manajemen terhadap risiko yang dihadapi.<sup>17</sup>

Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya akan digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik.<sup>18</sup>

Selain itu, kebijakan hutang dan struktur kepemilikan modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan sebagai imbalan dari manfaat penggunaan hutang. Menurut *tradeoff* model, struktur modal yang optimal merupakan keseimbangan antara penghematan pajak atas penggunaan hutang dengan biaya kesulitan akibat penggunaan hutang, sebab biaya dan manfaat akan saling meniadakan satu sama lain. Tingkat hutang optimal tercapai ketika pengaruh *interest tax-shield* mencapai jumlah yang maksimal terhadap ekspektasi *cost of financial distress*. Pada tingkat hutang yang optimal diharapkan nilai perusahaan akan mencapai nilai optimal, dan sebaliknya apabila terjadi tingkat perubahan hutang sampai melewati tingkat optimal atau biaya kebangkrutan dan biaya kesulitan keuangan *financial distress cost* lebih besar dari pada efek *interest tax-shield*, hutang akan mempunyai efek negative terhadap nilai perusahaan.<sup>19</sup>

##### 5. Indikator Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan susunan pembelanjaan perusahaan yang permanen. Struktur modal terdiri dari hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali. Struktur modal menggambarkan komposisi modal dalam komponen-komponen modal

---

<sup>17</sup> Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 563.

<sup>18</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 144.

<sup>19</sup> Sri Hermuningsih, *Op. Cit.*, hal. 129.

sendiri (*equity*) dan modal pada pihak ketiga yang dipinjamkan untuk jangka panjang Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan pembelanjaan permanen. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>20</sup>

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## B. Struktur Aktiva

### 1. Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Canning, J. B dalam *The Economics Of Accountancy* sebagaimana dikutip Greg mengemukakan :

*“ an asset is any future service in money or any future service convertible into money (except those services arising from contracts the two side of which are proportionately unperformed) the beneficial interest in which is legally or equitably secured to some person or set of persons”.*

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa aktiva adalah jasa kemudian (*future service*) dalam bentuk uang dan jasa kemudian yang dapat diubah dalam bentuk uang yang manfaatnya bagi seseorang atau beberapa orang dijamin secara hukum. Jasa-jasa kemudian ini hanya merupakan aktiva bagi orang atau orang-orang tersebut.<sup>21</sup>

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Perbandingan atau perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap akan menentukan struktur kekayaan (struktur aktiva). Struktur aktiva tercermin dalam sisi kiri suatu neraca, yang menunjukkan komposisi aktiva yang harus dibiayai.<sup>22</sup>

Aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa

---

<sup>20</sup> Erwita Dewi, *Op. Cit.*, hal. 11.

<sup>21</sup> Muqodim, *Teori Akuntansi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hal. 92.

<sup>22</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 142.

kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible assets*). Berbeda dengan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*), yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Aktiva lancar sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang.<sup>23</sup>

## 2. Hubungan Struktur Aktiva dengan Optimalisasi Laba

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.<sup>24</sup>

Struktur aktiva memiliki pengaruh langsung yang berlawanan dengan harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan turun.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 560.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 564.

<sup>25</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 142.

### 3. Indikator Struktur Aktiva

Perbandingan atau perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap akan menentukan struktur kekayaan (struktur aktiva). Struktur aktiva tercermin dalam sisi kiri suatu neraca, yang menunjukkan komposisi aktiva yang harus dibiayai.<sup>26</sup>

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Aktiva tetap}}$$

## C. Pertumbuhan Perusahaan

### 1. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.<sup>27</sup>

Selain *leverage* faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga mmpperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.<sup>28</sup>

*Committee on terminology* mendefinisikan *revenue* sebagai hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa yang dibebankan kepada langganan, atau mereka yang menerima jasa. Definisi ini menggunakan pendekatan *revenue expense*. APB mendefinisikan *revenue* sebagai kenaikan *gross* di

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 142.

<sup>27</sup> Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 560.

<sup>28</sup> Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1429.

dalam aset dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba. Definisi ini seolah-olah merupakan pendekatan *revenue expense* tetapi dari kalimat sesuai dengan prinsip akuntansi, maka jelas ini menunjukkan pendekatan *asset liability*.<sup>29</sup>

*Growth* (pertumbuhan perusahaan) mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi. Menurut *Pecking Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Tingginya rasio DAR pada penelitian ini menunjukkan besarnya beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga menurunkan profitabilitas.<sup>30</sup>

Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.<sup>31</sup>

## 2. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Optimalisasi Laba

Penjualan merupakan suatu proses pembebanan sejumlah biaya baik secara tunai maupun kredit kepada pelanggan atas barang atau jasa yang didapatkannya. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana

---

<sup>29</sup> Sofyan Syafr Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal. 58.

<sup>30</sup> Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1434.-1435

<sup>31</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 142.

pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dan aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar.<sup>32</sup>

Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan karena perusahaan dapat membayar hutangnya dan dapat meningkatkan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.<sup>33</sup>

*Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Peluang pertumbuhan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat membutuhkan dana lebih besar di masa depan sehingga harus meningkatkan aktiva tetapnya dan lebih banyak mempertahankan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat, dan perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih banyak

---

<sup>32</sup> Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 564.

<sup>33</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 142-143.

melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan. Secara empiris *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal.<sup>34</sup>

### 3. Indikator Pertumbuhan Perusahaan

*Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment*, yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan.<sup>35</sup>

Pertumbuhan penjualan =  $\frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$ <sup>36</sup>

## D. Optimalisasi Laba

### 1. Pengertian Laba

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di mana profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat

<sup>34</sup> Sri Hermuningsih, *Op. Cit.*, hal. 134-135.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 129.

<sup>36</sup> Sunarto dan Agus Prasetyo, *Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, TEMA Vol 6 Edisi 1, Maret 2009, ISSN :1693-97, hal. 94.

membuat harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode.<sup>37</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Laba menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan laba menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.<sup>38</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut.<sup>39</sup>

## 2. Pengertian Optimalisasi Laba

Tujuan (sasaran) utama dari kebanyakan organisasi laba adalah memaksimalkan keuntungan, baik keuntungan jangka pendek maupun

---

<sup>37</sup> Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1430.

<sup>38</sup> Sri Hermuningsih, *Op. Cit.*, hal. 129.

<sup>39</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 141.

jangka panjang. Jadi, laba merupakan ukuran efektifitas yang penting, disamping itu karena laba ada selisih antara pendapatan dan beban, maka laba juga merupakan ukuran efisiensi.<sup>40</sup>

Perusahaan yang telah *go public* memiliki tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Tolok ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value*, yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan di antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingginya *price to book value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan.<sup>41</sup>

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham.<sup>42</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam

---

<sup>40</sup> Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 560.

<sup>41</sup> Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1428.

<sup>42</sup> Sri Hermuningsih, *Op. Cit.*, hal. 128.

menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.<sup>43</sup>

### 3. Indikator Optimalisasi Laba

*ROA* merupakan satu dari beberapa indikator yang penting untuk menilai propek perusahaan dimasa mendatang untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *ROA* suatu perusahaan menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aktivanya untuk memperoleh laba bersih setelah pajak, sehingga informasi *ROA* menjadi nilai positif bagi inverteor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, hal ini berarti semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor.<sup>44</sup>

Laba perusahaan diartikan sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan selama satu periode akuntansi tertentu yang diamati.

Untuk mengukur variabel dependen ini, penulis menggunakan analisis profitabilitas yang dihitung pada tiap-tiap perusahaan dengan *Net Profit Margin* atau *Profit Margin On Sales*, rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bersih bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Karena itu rasionya dinyatakan sebagai :<sup>45</sup>

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 131.

<sup>44</sup> Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1437.

<sup>45</sup> Erwita Dewi, *Op. Cit.*, hal. 11.

### E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini antara lain meliputi:

Eristo Tengku, dkk, yang berjudul Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014), persaingan antar perusahaan didalam dunia bisnis saat ini sudah semakin ketat. Faktor pemasaran, kegiatan operasional perusahaan, kinerja dari seluruh karyawan secara tidak langsung, dapat dikatakan sebagai beberapa faktor yang mendukung pencapaian laba perusahaan, tak terkecuali ketika berbicara tentang aktivitas keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan PT. BNI.TBK periode 2011–2014. Metode penelitian asosiatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap optimalisasi laba. Sedangkan secara parsial menunjukkan hasil berbeda, yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi laba. Manajemen perusahaan sebaiknya melakukan pertimbangan dan perencanaan yang baik dalam rangka pengelolaan keuangan perusahaan agar laba dapat dicapai secara optimal dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>46</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba sebuah perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eristo Tengku, dkk, yaitu jika dalam penelitian Eristo Tengku, dkk, obyek penelitiannya adalah PT. BNI, Tbk., maka dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, yang berjudul *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas*

---

<sup>46</sup> Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 558.

*Dan Nilai Perusahaan*, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, *leverage* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada sektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 33 sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis jalur adalah teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), *leverage* (*DAR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*), *leverage* (*DAR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), dan profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*).<sup>47</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba sebuah perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, yaitu jika dalam penelitian Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba adalah pertumbuhan perusahaan dan *leverage* maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba adalah struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan.

Erwita Dewi, dengan judul Pengaruh Struktur Modal terhadap Optimalisasi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Masuk Ke Dalam Daftar Jakarta Islamic Index Periode 2001-2005), Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan analisis independent t test agar dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel struktur modal terhadap optimalisasi laba dan apakah ada perbedaan antara kondisi perusahaan dengan struktur modal yang tinggi dan rendah dalam kaitannya dengan optimalisasi laba. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang masuk daftar Jakarta Islamic Index. Alasan dipilihnya JII sebagai objek penelitian adalah pertama, karena selama ini belum banyak penelitian pada bidang

---

<sup>47</sup> Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1427.

keuangan meneliti pada indeks ini. Sehingga diharapkan penelitian pada indeks ini dapat menambah wawasan akan objek penelitian yang selama ini diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap optimalisasi laba dengan nilai regresi -0,092 dengan tingkat signifikansi 0,027 (sig 5%). Sedangkan uji independent t test menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan terkait dengan optimalisasi laba baik pada perusahaan dengan struktur modal tinggi dan rendah.<sup>48</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba sebuah perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Erwita Dewi, yaitu jika dalam penelitian Erwita Dewi, faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba adalah struktur modal maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba adalah struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan.

Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal, tidak terdapat pengaruh negatif struktur aktiva terhadap struktur modal, terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap harga saham, tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham, terdapat pengaruh positif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Erwita Dewi, *Op. Cit.*, hal. 1.

<sup>49</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 137.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba sebuah perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, yaitu jika dalam penelitian Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba adalah struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan.

Sri Hermuningsih, *Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Dengan mengaplikasikan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) pada 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selang periode 2006-2010, paper ini memberikan beberapa temuan empiris. Pertama, variabel profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, semakin besar profitabilitas, semakin tinggi peluang pertumbuhan, dan semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Kedua, variabel struktur modal merupakan variabel intervening bagi *growth opportunity* dan tidak bagi profitabilitas. Yang terakhir ini disebabkan karena profitabilitas memiliki pengaruh yang berlawanan dengan struktur modal. Ini berarti, struktur modal akan memperbesar pengaruh positif profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan tersebut.<sup>50</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba sebuah perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Hermuningsih yaitu jika dalam penelitian Sri Hermuningsih faktor yang mempengaruhi optimalisasi laba adalah profitabilitas, *growth opportunity*, sruktur modal maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi

---

<sup>50</sup> Sri Hermuningsih, *Op. Cit.*, hal. 145.

optimalisasi laba adalah struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan.

#### F. Kerangka Berpikir

Persaingan antar perusahaan didalam dunia bisnis saat ini sudah semakin ketat. Faktor pemasaran, kegiatan operasional perusahaan, kinerja dari seluruh karyawan secara tidak langsung, dapat dikatakan sebagai beberapa faktor yang mendukung pencapaian laba perusahaan, tak terkecuali ketika berbicara tentang aktivitas keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba.<sup>51</sup>

Salah satu tolok ukur investor dalam menentukan investasinya adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari harga saham perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur kesehatan perusahaan. Selain itu kesehatan perusahaan juga dapat dilihat dari keadaan aktiva yang ada di neraca. Hal lain yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Semakin stabil penjualan yang terjadi di perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Setiap perusahaan harus pandai dalam menyusun struktur modalnya karena keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan.<sup>52</sup>

Selain *leverage* faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang

---

<sup>51</sup> Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 558.

<sup>52</sup> Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Op. Cit.*, hal. 144.

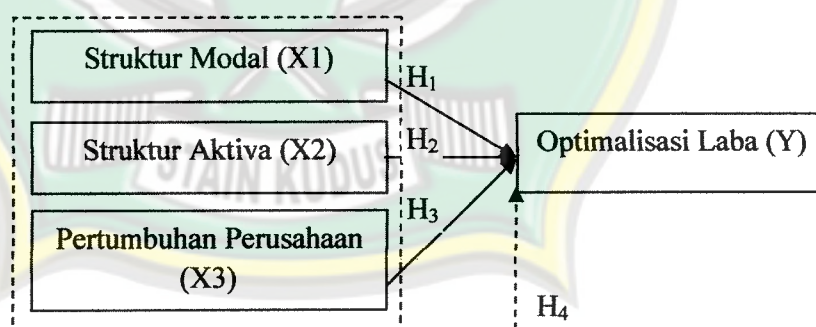
semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.<sup>53</sup>

Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>54</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika pada penelitian terdahulu obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, maka pada penelitian ini obyek yang diteliti lebih spesifik pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode tahun 2013-2015.

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

- > : Uji secara parsial
- - - - -> : Uji secara simultan

<sup>53</sup> Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1429.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 89.

## G. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>55</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.

### 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Optimalisasi Laba

Struktur modal berkaitan dengan susunan pembelanjaan perusahaan yang permanen. Struktur modal terdiri dari hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali. Struktur modal menggambarkan komposisi modal dalam komponen-komponen modal sendiri (*equity*) dan Modal pada pihak ketiga yang dipinjamkan untuk jangka panjang. Struktur modal merupakan perimbang antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan pembelanjaan permanen. Pemilihan struktur modal yang tepat oleh manajemen adalah berdasarkan bukti bahwa struktur modal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Bagi manajemen yang konservatif, memilih menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil rata-rata industri, sementara manajemen lain menggunakan sebaliknya. Kebijakan dalam menentukan tingkat struktur modal baik rendah, moderat atau tinggi tergantung dari sikap manajemen terhadap risiko yang dihadapi.<sup>56</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : diduga terdapat pengaruh struktur modal terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

---

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 110.

<sup>56</sup>Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 563.

## 2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Optimalisasi Laba

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.<sup>57</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : diduga terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

## 3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba

Penjualan merupakan suatu proses pembebanan sejumlah biaya baik secara tunai maupun kredit kepada pelanggan atas barang atau jasa yang didapatkannya. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dan aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari

---

<sup>57</sup> Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 564.

pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar.<sup>58</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : diduga terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

#### 4. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern. Kebutuhan dana suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang. Sedangkan kebutuhan dana jangka panjang, seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi maka hendaknya digunakan pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang ini bisa berasal dari modal asing (hutang jangka panjang) maupun yang berasal dari modal saham (penerbitan saham baru).<sup>59</sup>

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan *rate of return dari investasi* yang dilakukan. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> Erwita Dewi, *Op. Cit.*, hal. 2.

yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.<sup>60</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : diduga terdapat pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.



---

<sup>60</sup> Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1435.